

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor yang berperan sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian juga dapat menambah devisa negara Indonesia. Pertanian juga merupakan salah satu sektor yang perlu dipersiapkan untuk mendapatkan produk yang berkualitas dan bernilai ekonomis agar dapat bersaing di era pasar bebas.

Beberapa sektor pertanian yang Perlu diperhatikan adalah sektor hortikultura. Tanaman hortikultura, seperti tanaman buah, tanaman sayur dan tanaman hias memiliki potensi yang besar untuk ditingkatkan. Permintaan masyarakat akan bawang merah akan terus meningkat dikarenakan masyarakat membutuhkan tanaman hortikultura (Alfianto, 2009).

sayuran adalah merupakan tanaman hortikultura yang memiliki peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan manusia sebagai pelengkap makanan pokok. "Dalam peningkatan pendapatan petani, di Indonesia telah dikembangkan agribisnis tanaman hortikultura dimana keadaan alam dan iklim di Indonesia sangat mendukung untuk dikembangkan jenis-jenis tanaman hortikultura" (Snarjono, 2004).

Salah satu tanaman horti yang banyak dihasilkan petani Indonesia adalah bawang merah. Bawang merah termasuk komoditi utama dalam prioritas penginovasian tanaman sayuran daerah dataran rendah di

Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk dengan tingkat sosial yang tidak diperhatikan. Disadari bahwa bawang merah tidak terlalu dipikirkan sebagai kebutuhan pokok, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa keperluannya sebagai bumbu segala jenis masakan Indonesia yang selalu dipakai oleh konsumen khususnya konsumen rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan bawang merah yang luas yang utama sebagai bumbu masakan guna menambah cita rasa makanan, bahan pelengkap yang pasti ada untuk makanan (Rukmana, 1994).

Bawang merah berfungsi sebagai obat untuk memudahkan pencernaan, menghilangkan lendir dalam kerongkongan, serta dapat mendorong nafas panjang. Selain itu, bawang merah berguna untuk tubuh karena mengandung zat gizi berupa vitamin D dan vitamin C. Selain itu, bawang merah dapat digunakan sebagai bumbu masakan dan acar. Masakan yang diberi bawang merah akan terasa lebih lezat dan gurih. Daun-daun bawang merah yang masih muda pun enak sebagai bumbu sayur. Oleh karena kegunaan dan manfaat yang dimiliki bawang merah seperti tersebut di atas, maka bawang merah banyak dikonsumsi dan dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga permintaan masyarakat terhadap bawang merah semakin hari semakin meningkat (Wibowo, 2001).

Menurut Estu dan Nur Berlian 1996, bawang merah sangat begitu dibutuhkan.pada umumnya hampir semua masakan menggunakan bawang merah sebagai bumbu penyedap. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok sayuran rempah yang memiliki peran sebagai menambah cita rasa dan kenikmatan terhadap masakan dan tanaman ini juga bermanfaat sebagai obat tradisional. Bawang merah merupakan tanaman yang bersifat musiman sehingga ketersediaanNna dapat berubah-ubah di

pasaran yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga. Kurangnya pasokan hasil produksi dari petani, biasanya disebabkan karena belum tibanya masa panen, tanaman terserang hama penyakit, dan sebagainya sehingga terjadi kelangkaan. Keadaan ini berpengaruh besar terhadap permintaan bawang merah di pasaran.

Permintaan bawang merah dimasyarakat selalu tinggi tidak bisa diimbangi dengan produksi yang terus-menerus pula. Hal tersebut disebabkan karena bawang merah merupakan tanaman semusim terutama ditanam pada musim kemarau dan akhir musim hujan. Pada musim kemarau akan terjadi panen raya bawang merah dan pada musim penghujan akan terjadi musim paceklik bawang merah. Saat panen raya terjadi kelebihan pasokan sehingga penawaran terhadap bawang merah meningkat sangat besar, hal ini menyebabkan harga bawang merah menjadi turun, sedangkan pada musim paceklik terjadi kekurangan pasokan dan permintaan bawang merah oleh petani cenderung menurun sehingga harga menjadi naik, padahal kebutuhan masyarakat akan bawang merah semakin meningkat.

Tabel 1. Produksi, Luas dan Jumlah Penduduk Bawang Merah Jawa Timur tahun 2010 – 2019

No	Tahun	Produksi Bawang Merah (Ton)	Luas (Ha)	Jumlah penduduk jawa timur
1	2010	203739	10057	37.565.706
2	2011	198388	7900	37.840.637
3	<u>2012</u>	<u>222863</u>	<u>22323</u>	37.879.713
4	2013	243087	26030	38.363.127
5	2014	293179	30652	38.610.202
6	2015	277121	30783	38.847.561
7	2016	304521	36179	39.075.152
8	2017	306316	37157	39.292.972
9	2018	367031	41506	39.501.700
10	2019	407877	42962	39.698.631

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa produksi bawang merah terbesar di Jawa Timur terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 407.877 ton. Sementara itu produksi bawang merah terendah di Jawa Timur terjadi pada tahun 2011 yakni hanya memproduksi sebesar 198.388 ton. Dengan demikian, perkiraan total produksi bawang merah di Jawa Timur selama 10 tahun sudah cukup mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan bawang merah dalam negeri. Jawa Timur merupakan provinsi yang berpotensi dalam produksi bawang merah di Indonesia, dibuktikan dengan produksi setiap tahunnya yang meningkat secara fluktuatif pada tahun 2013 hingga 2019.

Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal (Ditjen) Hortikultura menyampaikan agar daerah yang diperkirakan minus untuk melakukan gerakan tanam untuk mengurangi defisit dan ketergantungan, khususnya untuk komoditas bawang merah. Namun, dirinya juga memastikan neraca kumulatif bawang merah nasional masih terbilang aman. Berdasarkan data *Early Warning System* (EWS), bawang merah pada bulan Mei-Agustus 2020 terdapat produksi sebanyak 348.343

ton, sedangkan kebutuhan sebesar 342.598 ton, sehingga surplus sebesar 5.745 ton. Sebanyak 18 sentra bawang merah pemasok Jabodetabek yang meliputi Bandung, Garut, Cirebon, Majalengka, Grobogan, Pati, Demak, Temanggung, Brebes, Kulonprogo, Malang, Probolinggo, Nganjuk, Pamekasan, Lombok Timur, Bima, Solok dan Enrekang diperkirakan jumlah produksinya di bulan Mei-Juni 2020 mencapai 125.363 ton (rogol kering askip) dengan luas panen sekitar 15.014 ha. (Jawapos.com, 23 Juni 2021).

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jatim, Hadi Sulistyو mengatakan Produksi bawang merah di wilayah Jawa Timur pada Juni 2020 diprediksi turun dari potensi total sebesar 174.516 ton. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan lahan serta sejumlah hama di beberapa daerah. "Berdasarkan catatan hasil pantauan tanaman tegakan, penurunan luas lahan di sejumlah daerah terjadi Oktober 2019 sampai Maret 2020, dengan tingkat lebih dari 50 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya," ujarnya. Potensi produksi didasarkan pada luas panen pada Januari sampai Juni 2020 seluas 19.426 hektar dari total luas tanam 24.534 hektar. Luasan ini tersebar di 32 kabupaten dan kota. Ia mencatat, luas tanam terbesar di Jawa Timur ada di Kabupaten Nganjuk seluas 7.074 hektar dengan potensi luas panen sebesar 3.360 hektar dan produksi sebesar 36.287 ton. Kemudian, luas tanam disusul Kabupaten Sampang dengan luas tanam 3.728 hektar, luas panen 2.673 hektar dan produksi 17.342 ton. Kemudian Kabupaten Probolinggo luas tanam 3.527 hektar, potensi luas panen 3.847 hektar dan produksi 31.900 ton. Lalu Kabupaten Bojonegoro luas tanam 2.395 hektar dengan potensi luas panen 2.382 hektar dan produksi 41.191 ton.

Tabel 2. Luas Panen Dan Hasil Produksi Bawang Merah Dibeberapa Kabupaten Di Jawa Timur Januari 2020 – Juni 2020

No.	Kota/Kabupaten	Produksi (Ton)	Luas Panen (ha)
1	Nganjuk	36.287	3.360
2	Sampan	17.342	2.673
3	Probolinggo	31.900	3.847
4	Bojonegoro	41.191	2.382

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, diolah 2020

Menurut Dirlkorat Jenderal Hortikultural (2012), konsumsi bawang merah penduduk Indonesia rata-rata mencapai 2,76 kg/kapita/tahun. Permintaan bawang merah akan terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat karena adanya penambahan jumlah penduduk, semakin berkembangnya industri makanan jadi dan pengembangan pasar.

Surplusnya bawang merah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 menyebabkan tingginya penawaran tetapi yang terjadi pada permintaan cenderung tetap dilihat dari data diatas yang menunjukkan penurunan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap produksi bawang merah di Jawa Timur.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah di Provinsi Jawa Timur?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan gambaran umum faktor–faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah di Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan bawang merah di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diperolehnya pemahaman mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah.
2. Informasi dari penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.
3. Hasil penelitian ini menjadi informasi bagi petani, pedagang dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.